

Analisis Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan/NP terhadap Pertumbuhan Kredit melalui Loan to Deposit Ratio/LDR pada Industri Perbankan

Nur Alam^{1✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan kredit dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2023. Menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini memilih sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. CAR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. LDR sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Lebih lanjut, LDR terbukti memediasi hubungan antara CAR dan pertumbuhan kredit, namun tidak memediasi hubungan antara NPL dan pertumbuhan kredit.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Pertumbuhan Kredit*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) on credit growth with Loan to Deposit Ratio (LDR) as an intervening variable in banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020-2023 period. Using the purposive sampling method, this study selected samples from banking companies registered with the OJK with certain criteria. Data were analyzed using multiple linear regression and path analysis with the help of SPSS Version 25. The results showed that CAR had a positive but insignificant effect on LDR, while NPL had a negative and significant effect on LDR. CAR also has a positive and significant effect on credit growth, and NPLs have a negative and significant effect on credit growth. LDR itself has a positive and significant effect on credit growth. Furthermore, LDR has been shown to mediate the relationship between CAR and credit growth, but it does not mediate the relationship between NPLs and credit growth.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Credit Growth*

Copyright (c) 2025 Nur Alam

✉ Corresponding author :

Email Address : nur.alam@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam fungsi intermediasi keuangan. Salah satu indikator utama keberhasilan fungsi intermediasi adalah pertumbuhan kredit yang mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana kepada sektor riil. Dalam konteks ini, berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit, termasuk rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) dan rasio kredit

bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan kebijakan penyaluran kredit serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perbankan.

CAR merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar kapasitas bank dalam menyerap potensi kerugian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan pemberian kredit. Namun, dalam beberapa kondisi, bank dengan CAR tinggi cenderung lebih konservatif dalam menyalurkan kredit guna menjaga stabilitas keuangan.

Di sisi lain, NPL mencerminkan kualitas aset kredit yang dimiliki oleh bank. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan likuiditas bank, sehingga dapat membatasi pertumbuhan kredit. Bank dengan tingkat NPL yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit guna menghindari peningkatan risiko gagal bayar.

Selain CAR dan NPL, rasio pinjaman terhadap simpanan (Loan to Deposit Ratio/LDR) juga menjadi faktor kunci yang berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara CAR, NPL, dan pertumbuhan kredit. LDR menggambarkan sejauh mana bank memanfaatkan dana pihak ketiga (DPK) untuk disalurkan sebagai kredit. Rasio LDR yang optimal dapat mendorong peningkatan pertumbuhan kredit, namun rasio yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas yang menghambat ekspansi kredit.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya dapat memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, mengenai informasi atau pernyataan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa kebijakan perusahaan, data laporan keuangan, maupun informasi lain yang relevan dengan perusahaan. Dalam teori sinyal, terdapat konsep asimetri informasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George Akerlof dalam karyanya yang berjudul *The Market for Lemons* (1970).

Asimetri informasi terjadi ketika terdapat perbedaan akses informasi antara pelaku pasar, seperti di pasar modal atau pasar uang. Hal ini dapat terjadi jika sebagian investor memiliki informasi lebih lengkap mengenai perusahaan dibandingkan investor lainnya. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh perbedaan kemampuan investor dalam memahami dan menganalisis informasi perusahaan (Muhammad dan Biyantoro, 2019). Pertumbuhan kredit yang berlebihan telah diakui sebagai faktor utama penyebab krisis keuangan dalam berbagai studi (lihat misalnya (Laeven and Valencia 2020)). Hal ini mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih besar, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kualitas kredit dan peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loans/NPL).

Selain itu, pertumbuhan kredit yang pesat juga dapat menjadi sinyal meningkatnya risiko sistemik dalam sektor keuangan (Alessi & Detken, 2018; Araujo et al., 2020). Penyaluran kredit ke bank dapat dilihat dari nilai Loan to Deposit Ratio (Utami, 2016). Menurut Kasmir (2018: 16), Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana publik dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank ke dana pihak ketiga.

Menurut Warsha dan Mustanda (2016) Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang biasa disebut dengan rasio kecukupan modal adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari kegiatan yang dilakukannya dan kemampuan bank untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semua bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimal 8% dari RWA. Semakin besar CAR, semakin besar keuntungan bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko bank, semakin besar keuntungan yang akan didapatkan bank.

Menurut Kasmir (2018: 127), pengertian Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang di dalamnya terdapat kendala yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari sisi perbankan dalam menganalisis dan dari nasabah yang sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran dalam kewajibannya. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia telah menetapkan standar Non Performing Loan (NPL) maksimal

sebesar 5%, jika melebihi maka akan mempengaruhi peringkat kesehatan bank yang bersangkutan, yang akan menurunkan nilai yang didapatkannya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum konvensional yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2020-2023. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK selama periode tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria pemilihan, yaitu: Bank Umum konvensional yang terdaftar di OJK secara konsisten dari 2020 hingga 2023, Bank Umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta mengeliminasi perusahaan dengan data outlier. Berdasarkan proses seleksi tersebut, terpilih 18 perusahaan sektor perbankan, menghasilkan total 72 sampel data selama empat tahun setelah penghapusan data outlier.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pengaruh, dan analisis jalur. Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut: Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk distribusi, rata-rata, dan penyebaran data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Uji ini meliputi: Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam variabel penelitian. Uji multikolinearitas dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) guna memastikan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Uji Heteroskedastisitas melalui analisis pola pada scatterplot untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Pengaruh dilakukan pada Model Regresi 1 dan Model Regresi 2 dengan langkah-langkah berikut: Uji F Statistik untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji T Student untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018).

Melalui tahapan ini, penelitian memastikan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Berikut adalah persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening:

$$\text{LDR} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + e \dots \dots \dots \text{Regresi Model 1}$$

$$\text{PK} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + e \dots \dots \dots \text{Regresi Model 2}$$

Keterangan:

- α = konstanta
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- PK = Pertumbuhan kredit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	12.61	125.97	27.2986	15.92281
NPL	72	.04	4.43	1.1097	.86088
LDR	72	.49	95.36	68.3635	23.45468
Pertumbuhan_Kredit	72	.28	21.75	6.6508	4.22414
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah

CAR menunjukkan perusahaan cenderung memiliki kecukupan modal yang sehat, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan CAR sangat tinggi (hingga 125.97%), yang mungkin mencerminkan strategi konservatif atau kondisi khusus. **NPL** rendah secara rata-rata (1.11%), menunjukkan kualitas kredit yang baik secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kasus dengan NPL mendekati batas toleransi (4.43%).

LDR menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan berada dalam rentang sehat, meskipun terdapat perusahaan dengan LDR sangat rendah (0.49%), yang dapat mengindikasikan ketergantungan tinggi pada dana pihak ketiga tanpa optimalisasi penyaluran kredit. **Pertumbuhan Kredit** secara umum moderat, dengan sebagian besar perusahaan mencatatkan pertumbuhan yang stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdistribusi secara normal. Data penelitian dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Monte Carlo pada Model 1 dan Model 2 lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Regresi	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Regresi Model 1	0.070	Distribusi Normal
Regresi Model 2	0.200	Distribusi Normal

Sumber: Data diolah

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,70 pada Model 1 dan 0,200 pada Model 2. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas (Coefficient)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Regresi	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model Regresi 1	CAR	0.995	1.005
	NPL	0.995	1.005
Model Regresi 2	CAR	0.954	1.048

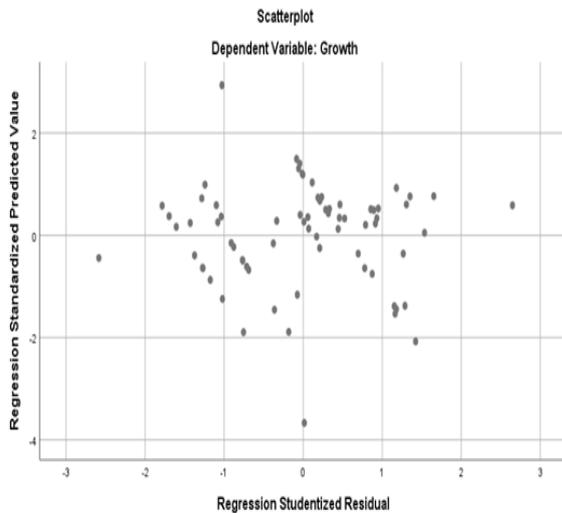
Analisis Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan/NP terhadap.....

NPL	0.984	1.016
LDR	0.945	1.058

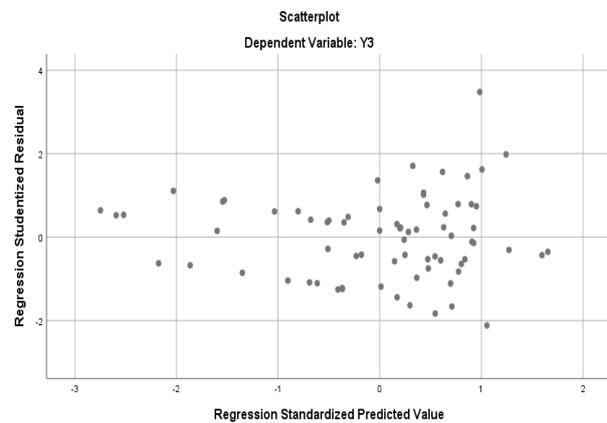
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, di atas, seluruh variabel independen dalam Persamaan Model 1 dan Persamaan Model 2 memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua model penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot dari kedua model penelitian, terlihat bahwa pola penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Regresi	dU	dW	4-dU
Regresi Model 1	1.671	1.760	2.328
Regresi Model 2	1.701	1.764	2.298

Sumber: Data diolah

Data penelitian dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (dW) berada dalam rentang $dU < dW < 4 - dU$. Berdasarkan Tabel 4 di atas, pada Persamaan Model 1, nilai dU adalah 1,671, sementara nilai Durbin-Watson untuk data penelitian adalah 1,760. Karena nilai ini berada dalam rentang $1,671 < 1,760 < 2,328$, dapat disimpulkan bahwa Persamaan Model 1 tidak mengalami gejala autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 4, di atas, Durbin-Watson untuk Persamaan Model 2, diketahui bahwa nilai dU adalah 1,701, sementara nilai Durbin-Watson pada data penelitian adalah 1.764. Karena nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $dU < dW < 4 - dU$ ($1,701 < 1,764 <$

2,298), maka dapat disimpulkan bahwa Persamaan Model 2 juga bebas dari gejala autokorelasi.

Koefisien Detrminasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Regresi	R Square	Adj. R Square
Regresi Model 1	0.493	0.479
Regresi Model 2	0.793	0.784

Sumber: Data diolah

Tabel 5, di atas, Model Summary pada persamaan model 1 menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non-Performing Loans*) sebagai variabel independen untuk menjelaskan pertumbuhan kredit (Y). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 47,9% menunjukkan bahwa kedua variabel ini dapat menjelaskan hampir 48% variasi dalam pertumbuhan kredit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

Model 2 menambahkan LDR (*Loan-to-Deposit Ratio*) sebagai variabel intervening antara CAR, NPL, dan pertumbuhan kredit. Dengan penambahan LDR, *Adjusted R-Square* meningkat menjadi 78,4%, menunjukkan bahwa LDR berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara CAR, NPL, dan pertumbuhan kredit. Model 2 memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan Model 1 karena LDR memperkaya analisis dan menjelaskan dinamika yang lebih kompleks dalam pertumbuhan kredit.

Uji F Statistik

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.967	2	52.484	34.050	.000 ^b
	Residual	107.896	70	1.541		
	Total	212.864	72			
2	Regression	168.858	3	56.286	88.254	.000 ^c
	Residual	44.006	69	.638		
	Total	212.864	72			

Sumber: Data diolah

Pada Model 1, nilai F tabel dihitung dengan persamaan $df(N1) = 70$ dan $df(N2) = 69$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,138. Hasil Uji Anova menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F Hitung sebesar 34,050, yang lebih besar dari nilai F tabel 3,138. Ini mengindikasikan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non-Performing Loans*) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Pada Model 2, nilai F tabel dihitung dengan $df(N1) = 70$, menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,74. Hasil Uji Anova menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F Hitung sebesar 88,254, yang lebih besar dari nilai F tabel 2,74. Ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Uji T Statistik

Analisis Regresi

Hasil dari regresi model 1 bertujuan untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non-Performing Loans*) terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan regresi kedua bertujuan untuk menguji CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loans*) dan LDR (*Loan-to-Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan kredit. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.160	.428		19.067	.000
	CAR	.002	.013	.011	.131	.896
	NPL	-1.401	.170	-.701	-8.222	.000
2	(Constant)	5.090	.412		12.351	.000
	CAR	.019	.009	.126	2.240	.028
	NPL	-1.519	.110	-.761	-13.783	.000
	LDR	.040	.004	.564	10.009	.000

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Model 1

Berdasarkan Tabel Analisis Regresi maka diperoleh persamaan model 1 sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \alpha + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{NPL} + e$$

$$\text{LDR} = 8.160 + 0,011 \text{ CAR} + (- 0,701 \text{ NPL}) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai standardized coefficients beta sebesar 0,126, nilai t-hitung sebesar 0,131, dan tingkat signifikansi sebesar 0,896 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Dengan demikian, jika terjadi peningkatan CAR, pertumbuhan kredit diperkirakan akan naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sebaliknya, Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai standardized coefficients beta sebesar -0,070, nilai t-hitung sebesar -8,222, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Dengan demikian, jika terjadi peningkatan NPL, pertumbuhan kredit diperkirakan akan turun sebesar 0,07%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Analisis Regresi Model 2

Berdasarkan Tabel Analisis Regresi maka diperoleh persamaan model 2 sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan kredit} = \alpha + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{NPL} + \beta_3\text{LDR} + e$$

$$\text{Pertumbuhan kredit} = 5.090 + 0,126\text{CAR} + (-0.761\text{NPL}) + 0.564\text{LDR}$$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai **Konstanta (5,090)** Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) bernilai nol, maka nilai pertumbuhan kredit diperkirakan sebesar 5,090. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki

koefisien sebesar 0,126, t hitung 2,240, dan tingkat signifikansi 0,028, yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Artinya, setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan pertumbuhan kredit meningkat sebesar 12.6%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

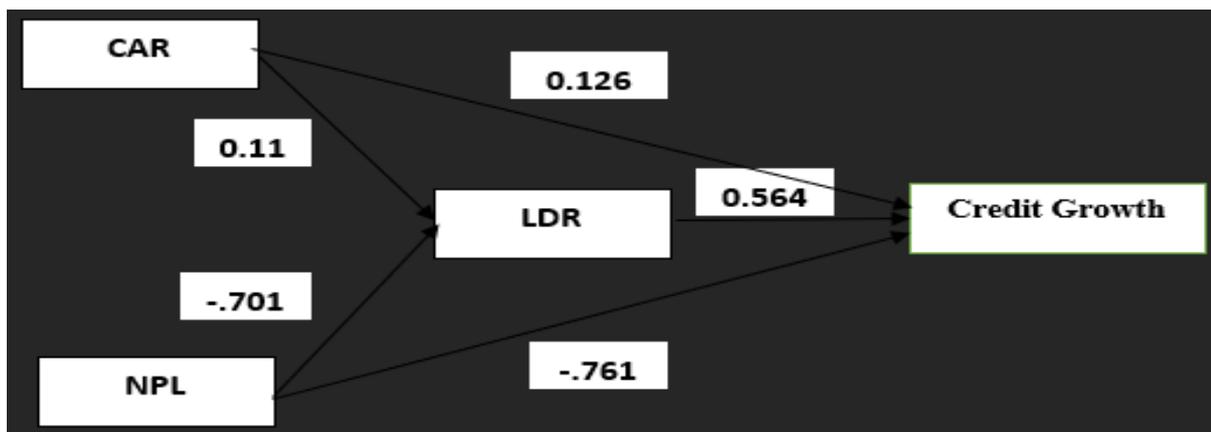
Sebaliknya, *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien -0.761, t hitung -13,783, dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian, peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan kredit sebesar 1,51%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien 0,564, t hitung 10,009, dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Oleh karena itu, setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mendorong pertumbuhan kredit naik sebesar 56.4%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Model ini menunjukkan hubungan linear antara pertumbuhan kredit (sebagai variabel dependen) dengan CAR, NPL, dan LDR (sebagai variabel independen).

Analisis Jalur

Analisis Jalur Pengujian analisis jalur dapat dilakukan dengan melihat koefisien variabel independen menuju variabel intervening pada persamaan regresi model 1. Kemudian dilihat pula koefisien variabel independen menuju variabel dependen serta koefisien variabel intervening ke variabel dependen pada persamaan regresi model 2. Hasil pengujian ini diperoleh dengan membandingkan antara koefisien pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Jika koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar daripada koefisien pengaruh langsung, maka pengaruh variabel independen melalui variabel intervening dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Analisis Jalur

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pada Tabel 7, Analisis Regresi berganda diperoleh nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.131 dengan nilai signifikansi sebesar 0.896 > 0,05 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kredit, operasional, dan pasar. Berdasarkan teori perbankan, modal yang kuat seharusnya meningkatkan kepercayaan dalam menyalurkan kredit, yang dapat mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR). Namun, pengaruh positif yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun CAR meningkat, hal ini tidak serta-merta berdampak besar pada LDR.

Hal ini dapat dijelaskan melalui teori buffer capital (Berger & Bouwman, 2009), yang menyatakan bahwa bank dengan modal tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Selain itu, regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dapat membatasi hubungan langsung antara CAR dan LDR, misalnya melalui kebijakan prudensial yang mengatur penyaluran kredit agar tetap dalam batas aman.

Dengan demikian, meskipun secara teori CAR dapat berpengaruh positif terhadap LDR, faktor lain seperti manajemen risiko, kondisi ekonomi, dan regulasi dapat menyebabkan hubungan tersebut menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiani, Sanusi, and Khaerunnisa 2024)

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pada Tabel 7, Analisis Regresi berganda diperoleh nilai t hitung pada variabel *Non-Performing Loan* sebesar -13.783 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Berdasarkan teori adverse selection dan moral hazard (Stiglitz & Weiss, 1981), tingginya NPL menunjukkan bahwa bank menghadapi risiko kredit yang lebih besar, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.

Pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat, bank akan mengurangi ekspansi kredit untuk menghindari risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori liquidity management, di mana bank dengan NPL tinggi cenderung meningkatkan cadangan likuiditasnya daripada menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Selain itu, regulasi prudensial dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dapat membatasi penyaluran kredit bagi bank dengan rasio NPL yang tinggi.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL menghambat fungsi intermediasi bank, menyebabkan penurunan LDR karena bank lebih fokus pada stabilitas keuangan dibandingkan ekspansi kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Huljak et al. 2022), (Yang and Yang 2017), (Akhter 2023)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan kredit

Pada Tabel 7, Analisis Regresi berganda diperoleh nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2.240 dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pertumbuhan kredit*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan **teori capital buffer** (Berger & Bouwman, 2009), bank dengan CAR tinggi memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko dan dapat lebih agresif dalam memberikan pinjaman. Selain itu, **teori financial intermediation** (Diamond, 1984) menjelaskan bahwa bank dengan modal yang cukup mampu menjalankan fungsi intermediasi secara lebih optimal, meningkatkan kepercayaan deposan, serta memperluas kapasitas kreditnya.

Dalam konteks regulasi, bank dengan CAR tinggi juga lebih memenuhi ketentuan prudensial, seperti yang ditetapkan oleh **Basel Accord**, sehingga memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menyalurkan kredit guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, CAR yang lebih tinggi memperkuat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan kredit secara signifikan.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan kredit

Pada Tabel 7, Analisis Regresi berganda diperoleh nilai t hitung pada variabel Non-Performing Loan (NPL) sebesar -13.783 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sehingga hipotesis ketiga tidak diterima.

Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit karena tingginya NPL mencerminkan meningkatnya risiko kredit, yang menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.

Berdasarkan **teori adverse selection dan moral hazard** (Stiglitz & Weiss, 1981), meningkatnya NPL menunjukkan bahwa bank telah memberikan kredit kepada debitur dengan risiko tinggi, sehingga ke depannya bank akan lebih selektif dalam menyalurkan pinjaman untuk menghindari gagal bayar. Selain itu, **teori liquidity management** (Diamond & Rajan, 2001) menjelaskan bahwa ketika NPL meningkat, bank akan meningkatkan cadangan likuiditasnya untuk mengantisipasi potensi kerugian, yang mengurangi dana yang tersedia untuk kredit baru.

Dalam konteks intermediasi keuangan, **teori credit rationing** (Jaffee & Russell, 1976) menyatakan bahwa bank akan membatasi penyaluran kredit ketika risiko gagal bayar meningkat, sehingga pertumbuhan kredit terhambat. Dengan demikian, tingginya NPL menghambat ekspansi kredit bank karena meningkatnya risiko dan kebijakan perbankan yang lebih konservatif dalam menyalurkan pinjaman.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan kredit (GC)

Pada Tabel 7, Analisis Regresi berganda diperoleh nilai t hitung pada variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 10.009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sehingga hipotesis empat diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan tingkat intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Berdasarkan teori intermediasi keuangan (Diamond, 1984), bank berperan sebagai perantara antara penabung dan peminjam, sehingga semakin tinggi LDR menunjukkan semakin optimalnya fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit.

Pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap pertumbuhan kredit menunjukkan bahwa ketika bank meningkatkan proporsi dana yang disalurkan sebagai kredit, maka pertumbuhan kredit juga meningkat. Hal ini sejalan dengan teori supply-leading hypothesis, yang menyatakan bahwa peningkatan pasokan kredit mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan modal bagi sektor riil. Selain itu, bank dengan LDR yang tinggi cenderung lebih agresif dalam ekspansi kredit guna meningkatkan profitabilitas.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR berkontribusi pada pertumbuhan kredit, memperkuat fungsi intermediasi bank dalam mendukung sektor ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidy et al. (2015)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Melalui Loan to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan kredit (GC)

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh nilai langsung sebesar 0,011 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sebesar 0,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mampu memediasi pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit. Perubahan

CAR pada industry perbankan dapat peningkatan pengaruh pertumbuhan kredit melalui *Loan to Deposit Ratio*.

Teori *capital buffer* (Berger & Bouwman, 2009), bank dengan CAR tinggi memiliki modal yang lebih kuat untuk menanggung risiko dan lebih leluasa dalam menyalurkan kredit. CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan dana, yang tercermin dalam peningkatan LDR. Selanjutnya, menurut teori intermediasi keuangan (Diamond, 1984), LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dimanfaatkan lebih optimal untuk kredit, sehingga mendorong pertumbuhan kredit.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak hanya berdampak langsung terhadap pertumbuhan kredit, tetapi juga secara tidak langsung melalui LDR, yang memperkuat fungsi intermediasi bank dalam mendukung ekspansi kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamba dan Atahau (2022) dan Kusuma dan Rahyuda (2022)

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan kredit (GC) melalui Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dalam analisis jalur (path analysis), Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit (GC) melalui Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini berarti bahwa peningkatan NPL tidak hanya langsung menurunkan pertumbuhan kredit, tetapi juga secara tidak langsung melalui penurunan LDR.

Menurut teori adverse selection dan moral hazard (Stiglitz & Weiss, 1981), tingginya NPL mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang dihadapi bank, sehingga bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman. Teori liquidity management juga menyatakan bahwa ketika NPL tinggi, bank cenderung meningkatkan cadangan likuiditas dan mengurangi ekspansi kredit untuk menghindari risiko lebih lanjut, yang menyebabkan penurunan LDR (Diamond & Rajan, 2001). Selanjutnya, teori intermediasi keuangan (Diamond, 1984) menunjukkan bahwa LDR yang lebih rendah mencerminkan menurunnya fungsi intermediasi bank, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan kredit.

Dengan demikian, NPL yang tinggi mengurangi kepercayaan bank dalam menyalurkan kredit, baik secara langsung maupun melalui penurunan LDR, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan kredit. (Kartika et al. 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa 1) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. 2) Non-Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. 3) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. 4) Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. 5) Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. 6) Loan to Deposit Ratio mampu memediasi pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit. Perubahan CAR pada industry perbankan dapat peningkatan pengaruh pertumbuhan kredit melalui Loan to Deposit Ratio. 7) Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit (GC) melalui Loan to Deposit Ratio (LDR).

Referensi :

- Akhter, Nazmoon. 2023. "Determinants of Commercial Bank ' s Non- Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence Determinants of Commercial Bank ' s Non- Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence." *Cogent Economics & Finance* 11(1). doi: 10.1080/23322039.2023.2194128.
- Huljak, Ivan, Reiner Martin, Diego Moccero, and Cosimo Pancaro. 2022. "Do Non-

- Performing Loans Matter for Bank Lending and the Business Cycle in Euro Area Countries?" *Journal of Applied Economics* 25(1):1050-80. doi: 10.1080/15140326.2022.2094668.
- Kartika, Indri, Sri Sulistyowati, Budi Septiawan, and Maya Indriastuti. 2022. "Cogent Business & Management Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance." *Cogent Business & Management* 9(1). doi: 10.1080/23311975.2022.2126123.
- Laeven, Luc, and Fabian Valencia. 2020. *EliScholar - A Digital Platform for Scholarly Publishing at Yale Windesi Wamesa Morphophonology*.
- Septiani, Shinta Rizki, Fauji Sanusi, and Enis Khaerunnisa. 2024. "The Effect of Leverage on Company Value with Dividend Policy as a Mediating Variable and Business Risk as a Moderating Variable Program Studi Manajemen , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." 2:117-26.
- Yang, Chih-ching, and Chih-ching Yang. 2017. "Reduction of Non-Performing Loans in the Banking Industry: An Application of Data Envelopment Analysis THE BANKING INDUSTRY: AN APPLICATION." 1699(November). doi: 10.3846/16111699.2017.1358209.
- Akhter, Nazmoon. 2023. "Determinants of Commercial Bank ' s Non- Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence Determinants of Commercial Bank ' s Non-Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence." *Cogent Economics & Finance* 11(1). doi: 10.1080/23322039.2023.2194128.
- Huljak, Ivan, Reiner Martin, Diego Moccero, and Cosimo Pancaro. 2022. "Do Non-Performing Loans Matter for Bank Lending and the Business Cycle in Euro Area Countries?" *Journal of Applied Economics* 25(1):1050-80. doi: 10.1080/15140326.2022.2094668.
- Kartika, Indri, Sri Sulistyowati, Budi Septiawan, and Maya Indriastuti. 2022. "Cogent Business & Management Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance." *Cogent Business & Management* 9(1). doi: 10.1080/23311975.2022.2126123.
- Laeven, Luc, and Fabian Valencia. 2020. *EliScholar - A Digital Platform for Scholarly Publishing at Yale Windesi Wamesa Morphophonology*.
- Septiani, Shinta Rizki, Fauji Sanusi, and Enis Khaerunnisa. 2024. "The Effect of Leverage on Company Value with Dividend Policy as a Mediating Variable and Business Risk as a Moderating Variable Program Studi Manajemen , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." 2:117-26.
- Yang, Chih-ching, and Chih-ching Yang. 2017. "Reduction of Non-Performing Loans in the Banking Industry: An Application of Data Envelopment Analysis THE BANKING INDUSTRY: AN APPLICATION." 1699(November). doi: 10.3846/16111699.2017.1358209.
- Alessi, Lucia, and Carsten Detken. "Identifying excessive credit growth and leverage." *Journal of financial stability* 35 (2018): 215-225.
- Lucia Alessi, Carsten Detken, Identifying excessive credit growth and leverage, *Journal of Financial Stability*, Volume 35, 2018, Pages 215-225, ISSN 1572-3089, <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.06.005>.
- Akhter, Nazmoon. 2023. "Determinants of Commercial Bank ' s Non- Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence Determinants of Commercial Bank ' s Non-Performing Loans in Bangladesh: An Empirical Evidence." *Cogent Economics & Finance* 11(1). doi: 10.1080/23322039.2023.2194128.
- Huljak, Ivan, Reiner Martin, Diego Moccero, and Cosimo Pancaro. 2022. "Do Non-Performing Loans Matter for Bank Lending and the Business Cycle in Euro Area Countries?" *Journal of Applied Economics* 25(1):1050-80. doi:

10.1080/15140326.2022.2094668.

- Kartika, Indri, Sri Sulistyowati, Budi Septiawan, and Maya Indriastuti. 2022. "Cogent Business & Management Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance Corporate Governance and Non-Performing Loans: The Mediating Role of Financial Performance." *Cogent Business & Management* 9(1). doi: 10.1080/23311975.2022.2126123.
- Laeven, Luc, and Fabian Valencia. 2020. *EliScholar - A Digital Platform for Scholarly Publishing at Yale Windesi Wamesa Morphophonology*.
- Septiani, Shinta Rizki, Fauji Sanusi, and Enis Khaerunnisa. 2024. "The Effect of Leverage on Company Value with Dividend Policy as a Mediating Variable and Business Risk as a Moderating Variable Program Studi Manajemen, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." 2:117-26.
- Yang, Chih-ching, and Chih-ching Yang. 2017. "Reduction of Non-Performing Loans in the Banking Industry: An Application of Data Envelopment Analysis THE BANKING INDUSTRY: AN APPLICATION." 1699(November). doi: 10.3846/16111699.2017.1358209.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779-3837.
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *Review of Economic Studies*, 51(3), 393-414.
- Basel Committee on Banking Supervision (2010). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems*. Bank for International Settlements (BIS).
- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit rationing in markets with imperfect information. *American Economic Review*, 71(3), 393-410.
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2001). Liquidity risk, liquidity creation, and financial fragility: A theory of banking. *Journal of Political Economy*, 109(2), 287-327.
- Jaffee, D. M., & Russell, T. (1976). Imperfect information, uncertainty, and credit rationing. *Quarterly Journal of Economics*, 90(4), 651-666.
- Demirguc-Kunt, A., & Detragiache, E. (1998). The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries. *IMF Staff Papers*, 45 (1), 81-109